

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemerintah telah menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang didasari pada tuntutan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS). Hal tersebut berkaitan dengan semakin tinggi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit, meliputi: pengunjung atau pengantar pasien, pasien dan masyarakat sekitar rumah sakit akan pelayanan kesehatan yang baik. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1087 tahun 2010 menyebutkan bahwa, “Pihak rumah sakit wajib menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang rasa aman dan nyaman untuk seluruh tenaga kerja, tenaga kesehatan dan masyarakat umum”.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 tahun 2016 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada pasal 16 ayat (1) menjelaskan bahwa “Rumah sakit wajib menerapkan pencegahan dan pengendalian kebakaran dengan tujuan untuk memastikan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung dan aset rumah sakit dari bahaya api, asap dan lainnya”.

Keputusan Menteri Kesehatan No. 432 tahun 2007 tentang Pedoman Manajemen K3RS juga menyebutkan bahwa dalam upaya meningkatkan K3RS mutlak memerlukan sistem tanggap darurat sebagai bagian dari Manajemen

K3RS. Sistem tanggap darurat kebakaran merupakan serangkaian upaya-upaya pencegahan terhadap suatu situasi yang mempunyai risiko cepat pada kesehatan, kehidupan, harta benda atau lingkungan yang di akibatkan dari peristiwa kebakaran.

Beberapa kasus terjadi karena kebakaran pada bangunan gedung rumah sakit diantaranya adalah kebakaran yang terjadi di rumah sakit Sari Asih yang terletak di pinggir pintu tol Serang Timur, Banten. Dari informasi yang diperoleh tidak ada korban jiwa dalam kebakaran tersebut, namun menimbulkan kepanikan dan membuat puluhan pasien yang berada dalam kondisi parah terpaksa diletakkan di teras rumah sakit (Supaidi, 2009). Kejadian kebakaran yang terbaru terjadi di rumah sakit Krakatau Medika Cilegon yang berada di jalan Samang Raya No. 1 Kotabumi diakibatkan adanya konseleting listrik dari sebuah komputer yang berada di ruang administrasi rawat inap. Dalam kejadian tersebut tidak ada korban jiwa, namun mengakibatkan lumpuhnya pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut (Cilegon, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Safaat (2015) tentang Gambaran Tingkat Keandalan Sistem Proteksi Kebakaran Gedung Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Fatmawati Jakarta, diketahui bahwa tingkat keandalan sistem proteksi kebakaran gedung IGD RSUP Fatmawati Jakarta adalah 85,02%. Saran yang diberikan dalam penelitian tersebut adalah pihak RSUP Fatmawati Jakarta perlu mempertimbangkan untuk penyediaan sistem pemadaman luapan pada gedung IGD.

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik yang lengkap dengan tuntutan keselamatan yang tinggi. Karakteristik tersebut dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan sosial ekonomi masyarakat. Sebagai wujud dalam meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya rumah sakit dituntut untuk melaksanakan dan mengembangkan program K3 di rumah sakit.

Rumah sakit harus mampu melaksanakan dan mengembangkan program K3 salah satunya dengan upaya mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran. Sehingga rumah sakit memiliki kemampuan untuk melakukan pengamanan terhadap bahaya kebakaran melalui sistem proteksi pasif dan proteksi aktif. Ketentuan pembangunan rumah sakit harus mengikuti persyaratan teknis dijelaskan dalam UU RI nomor 28 tahun 2002 pasal 17 tentang Persyaratan Keselamatan pada ayat (1) bahwa bangunan gedung meliputi persyaratan kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatan, serta kemampuan bangunan dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan bahaya petir.

Dalam upaya pencegahan maupun pengendalian tersebut RS Islam Klaten telah membentuk sistem sekaligus tim tanggap darurat yang berfokus pada potensi bencana di rumah sakit salah satunya adalah kejadian kebakaran. Selain itu, RS Islam Klaten termasuk dalam rumah sakit umum tipe B sedangkan dalam segi pola sumber daya manusia dan kriteria tenaga K3 masuk di dalam golongan A.

RS Islam Klaten sebagai salah satu rumah sakit yang mengutamakan kenyamanan dan rasa aman dalam menyediakan sarana-prasarana termasuk visi dan misi serta didukung dengan komitmen memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat luas. RS Islam Klaten terus berkembang dengan mengupayakan langkah-langkah pencegahan maupun pengendalian terhadap sumber bahaya yang ada di area rumah sakit.

Pada survei pendahuluan serta wawancara dengan informan diketahui bahwa RS Islam Klaten pernah mengalami kebakaran pada tahun 2009 yang berlokasi di gudang penyimpanan obat farmasi. Waktu kejadian sekitar pukul 17.30 atau saat sholat maghrib. Kejadian terjadi dikarenakan adanya konsleting listrik *Air Conditioner* (AC) yang menimbulkan percikan api kemudian langsung menyambar bahan kimia *alcohol* tepat dibawahnya. Berdasarkan kejadian tersebut RS Islam Klaten membentuk suatu kebijakan baru dengan membuat tempat khusus bahan berbahaya dan beracun (B3) sesuai dengan aturan PP Nomor 74 tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

Berdasarkan fakta dan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem tanggap darurat kebakaran dengan metode *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan bencana di RS Islam Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sistem tanggap darurat kebakaran dapat secara efektif mencegah dan menanggulangi bencana di RS Islam Klaten dengan menggunakan metode PDCA?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum:**

Mengetahui efektifitas sistem tanggap darurat kebakaran dengan metode PDCA sebagai pencegahan dan penanggulangan bencana di RS Islam Klaten.

### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Mengidentifikasi kondisi rumah sakit sebagai lingkungan kerja yang dapat menyebabkan risiko bencana kebakaran.
- b. Mengidentifikasi sarana dan prasarana penunjang sistem tanggap darurat kebakaran.
- c. Menganalisis kesiapsiagaan sistem tanggap darurat kebakaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu bahan pembelajaran yang baru serta menambah kemampuan dalam hal mengidentifikasi, menganalisis dan mengaplikasikan ilmu tentang keselamatan dan kesehatan kerja kaitannya dengan sistem tanggap darurat khususnya bidang kebakaran pada sektor Rumah Sakit.

##### **2. Bagi tim K3 RS Islam Klaten**

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan masukan yang baik untuk tim K3 RS Islam Klaten dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

##### **3. Bagi Peneliti lainnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan wawasan dan pengetahuan baru yang dapat dikembangkan dan menjadi referensi baik untuk penelitian selanjutnya.